

PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, CSR, DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Adinda Dwi Anisa Putri¹, Sobrotul Imtikhanah², Tutut Dwi Andayani³

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan
adwi90950@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh green accounting, CSR, dan firm size terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai pemoderasi. Dalam penelitian ini, sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil selama periode 2021-2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Berdasarkan metode purposive sampling, penelitian ini mendapatkan sampel 36 perusahaan selama 3 tahun, atau total 108 data sampel. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi berganda dan moderated regression analysis (MRA), yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 for windows. Untuk mengukur variabel green accounting digunakan pengukuran terhadap biaya lingkungan, CSR menggunakan indikator GRI, firm size diukur dengan perubahan aset, dan tata kelola perusahaan diukur dengan persentase kehadiran rapat manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa green accounting, CSR, dan firm size memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, tata kelola perusahaan memiliki kemampuan untuk memoderasi green accounting, CSR, dan firm size terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Green Accounting, CSR, Firm Size, Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan

THE ROLE OF CORPORATE GOVERNANCE IN MODERATING THE IMPLEMENTATION OF GREEN ACCOUNTING, CSR, AND FIRM SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE

Abstract

This research aims to examine the effect of green accounting, CSR, and firm size on financial performance, with corporate governance as a moderating variable. The samples of this study consists of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. This quantitative research uses secondary data. Based on the purposive sampling method, the study obtained a sample of 36 companies over three years, totaling of 108 data points. Multiple regression analysis and moderated regression analysis (MRA) were conducted using SPSS version 25 for windows to test the hypotheses. Green accounting was measured using environmental cost, CSR was measured using Global Reporting Initiative (GRI) indicators, firm size was measured by changes in assets, and corporate governance was measured by the percentage of management meeting attendance. The result of this study indicate that green accounting, CSR, and firm size have significant effect on financial performance. Furthermore, corporate governance has the ability to moderate the effects of green accounting, CSR, and firm size on financial performance.

Keywords : Green Accounting, CSR, Firm Size, Financial Performance, Corporate Governance

PENDAHULUAN

Adanya agenda besar dunia terkait *sustainable development goals (SDGs)* dan didukung oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan serta ditegaskan kembali pada Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Industri pertambangan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan industri lain, terutama dalam hal dampak lingkungan dan sosial yang tidak mudah dikendalikan. Industri pertambangan berfokus pada ekstraksi sumber daya alam seperti mineral, logam, dan energi. Kegiatan ini kerap melibatkan teknologi tinggi sehingga industri ini juga dikenal dengan risiko lingkungan yang tinggi, termasuk polusi air, tanah, dan udara (Fitriyanti, 2016). Sebagai upaya dalam keberlanjutan, *green accounting* dan *corporate social responsibility (CSR)* menjadi bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Perusahaan seharusnya akan terus melakukan kegiatan CSR dan *green accounting* kepada masyarakat lokal, baik diminta maupun tidak, dan apakah terdapat ketentuan atau tidak mengenai pelaksanaan CSR dan *green accounting*. Namun, pada kenyataannya program CSR dan *green accounting*, Perusahaan masih sering melakukan berbagai upaya yang umumnya ditujukan untuk mengatasi perselisihan atau ketegangan yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan. Menurut Frynas (2009), perusahaan melakukan CSR dan *green accounting* dalam mematuhi peraturan perundangan-undangan setempat guna mencegah konflik sosial.

Perusahaan pertambangan dengan risiko tinggi pastinya akan memberikan dampak apabila Perusahaan tidak peduli pada lingkungan dan keberlanjutannya. Salah satu cara Perusahaan peduli pada keberlanjutan lingkungan dan operasinya yaitu dengan mengungkapkan *green accounting* dan *corporate social responsibility (CSR)*. Dengan pengungkapan tersebut, Perusahaan telah berpartisipasi dalam program keberlanjutan. Contoh Perusahaan yang tidak menerbitkan *green accounting* dan *corporate social responsibility (CSR)* dalam laporan tahunannya adalah PT Gema Kreasi Perdana Tbk., Perusahaan tersebut telah dicabut izin operasinya menurut Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara No. 167/G/TF/2023/PTUN.JKT, pada April 2023 lalu karena telah melakukan operasional pada kawasan hutan dan beberapa kali melakukan penyerobotan lahan milik Masyarakat menjadi lahan tambang serta mengakibatkan hancurnya sumber mata air bagi 77% penduduk di Kecamatan Wawonii Tenggara (Jatmiko, 2023). Selain itu, pada September 2023 PT Wijaya Inti Nusantara diduga melanggar ketentuan perundangan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup karena PT WIN dinilai tidak memperhatikan analisis dampak lingkungan yang menyebabkan pencemaran air dan udara (Walhi, 2023).

Berdasarkan kasus tersebut, masyarakat membutuhkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan guna menekan pengaruh negatif dari kegiatan industri. Peran akuntansi dibutuhkan saat ini dalam pelestarian lingkungan melalui pengungkapan secara sukarela terhadap biaya-biaya kegiatan lingkungan yang kemudian dituangkan dalam laporan keuangan biaya lingkungan tahunan (Panggabean & Deviarti, 2012). Praktik pengungkapan biaya lingkungan dan sosial yang tercantum dalam laporan akan meningkatkan transparansi, membangun reputasi positif dan menarik investor yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan.

Unsur lain yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan atau *firm size*. *Firm size* memiliki dampak yang kompleks terhadap kinerja keuangan di sektor pertambangan. Semakin besar aset atau ukuran perusahaan, semakin banyak laba yang dihasilkan yang berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik (Tryani et al., 2024). Berkat skala ekonomi dan kemudahan akses ke sumber daya, perusahaan pertambangan yang lebih besar cenderung memiliki laba yang tinggi dan stabilitas finansial yang lebih baik (Gunawan, 2022). Akan tetapi, terdapat fenomena keuntungan yang didapat oleh setiap Perusahaan tambang cenderung berubah-ubah, dan salah satu contohnya yaitu PT Bumi. PT Bumi pada tahun 2023 mengalami penurunan laba akibat dari harga batu bara yang ternormalisasi setelah tahun sebelumnya terjadi kenaikan harga jual rata-rata batubara tertinggi dalam dekade terakhir. Dapat terlihat bahwa pada tahun 2023, laba menurun drastis hingga 95,8%. Sebelumnya, di tahun 2022 laba meningkat secara signifikan hingga 149,47%. Tahun 2021 mencatat penurunan laba hingga 10,18%, sementara pada tahun 2020 terjadi kenaikan hingga 71,45%. Sedangkan tahun 2019, laba kembali mengalami penurunan hingga 16,9%.

Dengan adanya fenomena tersebut, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan adalah sebuah mekanisme yang mengarahkan dan mengawasi perusahaan agar dapat mencapai sasaran serta menghasilkan nilai lebih bagi seluruh pihak yang berkepentingan (Ayuningtyas & Mawardi, 2022). Tata kelola perusahaan dengan manajemen yang berkualitas, dapat mengurangi kemungkinan manajemen laba dan perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan dengan lebih akurat yang sangat penting bagi perusahaan besar itu bergantung pada pendanaan eksternal untuk menarik investasi serta meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dari konsistensi profitabilitas.

Selanjutnya, terdapat inkonsistensi pada penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wardianda & Wiyono (2023), Ramadhani et al. (2022) dan Mauliza (2024), yang menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang dijalankan secara optimal memperkuat hubungan antara *green accounting* dengan kinerja keuangan, tata kelola berperan sebagai salah satu faktor yang memungkinkan perusahaan dengan penerapan *green accounting* yang baik memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang

telah dijalankan oleh Ruhiyat & Kurniawan (2024) dan Amelia (2024), tata kelola perusahaan memperlemah hubungan *green accounting* dan kinerja keuangan. Kepentingan para pemangku kepentingan tidak selalu sejalan dengan tujuan perusahaan, seperti pemangku kepentingan yang mendorong perusahaan untuk menerapkan *green accounting* dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Namun, Langkah-langkah ini kerap mengakibatkan peningkatan biaya yang tidak diinginkan, sehingga perusahaan cenderung enggan melakukannya karena dapat mengurangi potensi keuntungan yang diperoleh (Ruhiyat & Kurniawan, 2024).

Tata kelola perusahaan terbukti memperkuat dampak positif CSR terhadap kinerja keuangan (Janiartini & Syafruddin, 2020). Sejalan dengan penelitian oleh A. H. R. Saputra et al. (2024), tata kelola perusahaan berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas CSR dan kinerja keuangan secara signifikan dan positif. Dengan strategi CSR yang baik dan pola tata kelola yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan. Partisipasi CSR memiliki hubungan positif dengan sistem tata kelola perusahaan yang lebih efisien, selain berfungsi untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dan akuntabilitas, tata kelola perusahaan juga menciptakan rasa tanggung jawab kepada investor. Bertolak belakang dengan penelitian A. Saputra et al. (2024), Monalisa & Serly (2023). CSR dianggap sebagai pemborosan biaya dengan tingkat pengembalian tidak secara langsung. Sedangkan investor lebih mementingkan pengembalian dalam jangka pendek dan melakukan efisiensi biaya untuk memaksimalkan profitabilitas. Dalam hal ini tata kelola perusahaan dinilai tidak mampu memastikan program sesuai dengan tujuan perusahaan *profit oriented* yaitu memperoleh keuntungan tinggi dengan memanfaatkan biaya seminimal mungkin. Sehingga tata kelola perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan CSR dan kinerja keuangan.

Riset yang dilaksanakan oleh Bangun et al. (2024) dan didukung oleh Ayuningtyas & Mawardi (2022) bahwa tata kelola perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *firm size* dengan kinerja keuangan, dengan memberikan akses yang lebih baik kepada perusahaan besar untuk pendanaan eksternal dan meningkatkan efisiensi operasional yang selanjutnya meningkatkan profitabilitas. Selain itu, dengan tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan arahan strategis, tata kelola perusahaan dapat membantu perusahaan besar dalam mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan transparansi dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Sebaliknya, hasil penelitian A. Saputra et al. (2024), Saputri & Setiawati (2024) menyatakan bahwa tata kelola tidak dapat memoderasi *firm size* dan kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak dapat menangani atau mengawasi *firm size* dalam hal aktivitas keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, terutama terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, peneliti terdorong untuk melakukan eksplorasi dalam penelitian yang berjudul **“Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan”**.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Freeman (1984), yang menyatakan bahwa sebuah organisasi bertanggung jawab kepada pemegang sahamnya dan seluruh pihak yang berkepentingan di dalamnya. Agar dapat mencapai efektivitas, organisasi perlu menyeimbangkan kepentingan dari semua pihak tersebut. Teori *stakeholder* tampak dari dua bidang, manajemen dan moral. Bidang manajemen percaya bahwa *stakeholders* harus dapat mengelola perusahaan dengan cara yang paling menguntungkan bagi semua *stakeholders*, dan bidang moral percaya bahwa *stakeholders* harus diperlakukan secara adil oleh perusahaan (Welly & Ikhsan, 2022). *Stakeholders* perusahaan berhak untuk mendapatkan segala informasi atau perkembangan yang berlangsung di perusahaan yang dilakukan secara wajib atau atas dasar sukarela. Dalam penelitian ini menggunakan penerapan *green accounting* dan CSR untuk upaya dalam memenuhi harapan dan tuntutan dari para *stakeholders*. *Firm size* mempengaruhi jumlah dan jenis *stakeholders* yang terlibat. Perusahaan dengan ukuran besar kerap memiliki lebih banyak pemangku kepentingan yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dengan tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk mengelola keterkaitan antara perusahaan dengan stakeholdernya. Demikian, kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam memenuhi kepentingan *stakeholders*.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan pendekatan yang menggabungkan pengeluaran terkait lingkungan ke dalam laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kinerja perusahaan. Dengan melakukan pencatatan alokasi biaya dalam kegiatan lingkungan dapat memberikan informasi kepada *stakeholders* dan memberitahukan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan dasar dalam strategi meningkatkan laba perusahaan (Ruhayat & Kurniawan, 2024). Pengukuran *green accounting* melalui biaya lingkungan akan memengaruhi performa keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas (ROA) karena biaya yang dikeluarkan akan mengurangi keuntungan perusahaan. Namun, jika pengelolaan biaya-biaya lingkungan terlaksana secara baik akan meningkatkan kinerja lingkungannya. Kinerja lingkungan yang baik akan meningkatkan reputasi baik perusahaan dan kepercayaan *stakeholders*. Dengan demikian penerapan *green accounting* akan mendorong perbaikan performa lingkungan yang pada gilirannya akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Wardianda & Wiyono (2023), (Ruhayat & Kurniawan, 2024), (Dianty & Nurrahim, 2022), (Misutari & Ariyanto, 2021), dan Mauliza (2024) yang mengatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1 : *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan mencakup kewajiban perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan tempat mereka beroperasi yang dibuktikan dengan laporan tanggung jawab sosial, bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul dari aktivitas bisnis perusahaan (Fahmi, 2019). Tanggung jawab tersebut dilakukan secara transparan dan etis dalam kontribusinya terhadap keberlanjutan, terkandung juga di dalamnya terkait kesehatan dan kesejahteraan masyarakat lingkungan operasi (A. Saputra et al., 2024). Pelaksanaan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi akibat partisipasi dalam kepedulian terhadap sosial dan lingkungan (Monalisa & Serly, 2023). Reputasi baik perusahaan dapat menarik investor dan mengurangi biaya operasional. Reputasi baik perusahaan dapat menarik pelanggan yang selanjutnya dapat meningkatkan keuntungan atau laba. Oleh karena itu, semakin efektif pengelolaan tanggung jawab sosial atau CSR, semakin besar pula peningkatan kinerja keuangan (Monalisa & Serly, 2023). Hal ini sejalan dengan riset oleh Amelia (2024), Saputra et al. (2024), Dewi et al. (2021), A. H. R. Saputra et al. (2024), Janiartini & Syafruddin (2020), dan Alberta (2018) menunjukkan bahwa implementasi CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor, dan mengurangi biaya operasional, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut.

H2 : CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. ukuran perusahaan dapat dinilai dengan melihat jumlah aset atau jumlah penjualan sebuah perusahaan (Ariansyah et al., 2023). Sedangkan kinerja keuangan adalah ukuran keberhasilan. Perusahaan memiliki pengukuran terhadap kinerja keuangannya, dan jika kinerja keuangannya baik, perusahaan tersebut berpotensi memperoleh tujuan utamanya yaitu memperoleh laba (Saputri & Setiawati, 2024). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar tumbuh lebih pesat dibandingkan perusahaan kecil dan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Ayuningtyas & Mawardi, 2022). Menurut Ariansyah et al. (2023), semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar tingkat penjualan dan keuntungan yang didapat dengan memanfaatkan aset tersebut dalam kegiatan operasional perusahaan melalui peningkatan produktivitas, pendukung analisis strategi penjualan, memanfaatkan reputasi dan nilai aset dalam pemasaran. Selain itu, jumlah aset perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan melalui manajemen yang baik dan perencanaan yang efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Azzahra & Nasib (2019), Ayuningtyas & Mawardi (2022), Simanjuntak (2022), dan Ariansyah et al. (2023) yang mengemukakan perusahaan besar yang terlihat dari besarnya aset, memiliki kekuatan dalam bertahan di persaingan bisnis melalui manajemen yang baik dan perencanaan yang efektif. Berdasarkan penjelasan tersebut, ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut.

H3 : *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tata Kelola Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Tata kelola perusahaan merupakan prosedur operasi bisnis dengan mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* yang bertujuan memperoleh keuntungan, menjaga hubungan dengan baik dan mempertahankan keberlanjutan. Perusahaan yang mengadopsi prinsip tata Kelola yang baik dan transparan terkait informasi akuntansi lingkungan dapat mencapai performa keuangan yang unggul (Ramadhani et al., 2022). sehingga, sangat penting untuk perusahaan dalam melakukan praktik *green accounting* yang efisien agar dapat menarik investasi institusional dan meningkatkan nilai jangka panjang. Dengan memberikan informasi lingkungan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, perusahaan dapat menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan menarik investor yang peduli pada isu lingkungan (Fitra et al., 2021). Selain itu, pengungkapan yang baik dapat mengurangi risiko dan biaya modal, serta meningkatkan stabilitas pendapatan, sehingga laba menjadi lebih persisten. Hal ini sesuai dengan riset oleh Wardianda & Wiyono (2023), Ramadhani et al. (2022), Sihombing (2024), Putri et al. (2022) dan Mauliza (2024) juga mengatakan bahwa dengan mengimplementasikan praktik yang optimal pada tata kelola, perusahaan mampu memperbaiki performa lingkungan mereka yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut.

H4 : Tata kelola perusahaan dapat memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

Tata Kelola Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Tata kelola perusahaan adalah mekanisme yang mengendalikan keterkaitan antar *stakeholders* dengan tujuan menjaga transparansi, akuntabilitas dan pengelolaan perusahaan (Titania & Taqwa, 2023). Tata kelola perusahaan sangat penting sebagai pendorong penerapan CSR yang efisien dan akuntabel (Misutari & Ariyanto, 2021). Tata kelola perusahaan memastikan bahwa program CSR perusahaan terlaksana secara transparan dan sesuai tujuan perusahaan dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan dengan melaksanakan tugas pengawasan, memberikan rekomendasi dan representasi *stakeholders* (Amelia, 2024). Dengan demikian, dapat meningkatkan kepercayaan publik terkait komitmen CSR perusahaan. Selain itu, perusahaan yang mampu bekerja sama dengan para pemangku kepentingan dengan baik, melakukan pengawasan terkait dampak lingkungannya, dan melaporkan dengan baik, mempunyai kapasitas dalam meningkatkan kinerja keuangannya yang dapat menarik investor untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh A. H. R. Saputra et al. (2024) menunjukkan bahwa peran tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap CSR pada kinerja keuangan sejalan dengan penelitian Janiartini & Syafruddin (2020), Silaban & Harefa (2020), Rosid (2024) dan Alberta (2018). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa, tata kelola yang baik membantu perusahaan memberikan rekomendasi dalam mengelola risiko dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga mendukung hasil finansial yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut.

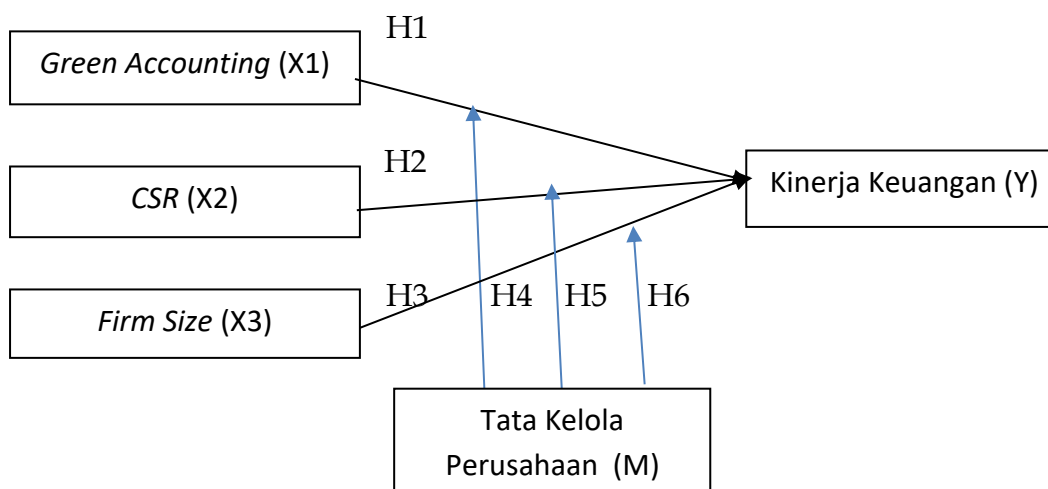
H5 : Tata kelola perusahaan dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

Tata Kelola Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan dengan ukuran besar kerap memiliki sumber daya yang berlimpah dan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih efektif dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi bisnis yang diukur dengan nilai uang (Quan & Ardiansyah, 2020). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas (ROA). Tata kelola perusahaan berfungsi untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan. Ketika tata kelola perusahaan diterapkan dengan baik, hal ini dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan secara optimal. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih menguasai sumber pendanaan dan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan ROA (Anggraini & Rivandi, 2023). Namun, ukuran perusahaan yang besar juga dapat membawa *diseconomies of scale*, di mana biaya operasional meningkat yang dapat menurunkan ROA (Aghnitama et al., 2021). Hubungan ukuran perusahaan bisa positif maupun negatif bergantung pada manajemen perusahaan. Sehingga peran tata kelola perusahaan yang baik sangat diperlukan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya operasional. Tata kelola perusahaan yang baik juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Titania & Taqwa, 2023). Hal ini sejalan dengan riset Bangun et al. (2024), Ayuningtyas & Mawardi (2022), R. A. Putri et al. (2022) dan Gunadi et al. (2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut.

H6 : Tata kelola perusahaan dapat memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pengembangan hipotesis tersebut, digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Dalam proses pengumpulan data sampel dan menentukan jumlah sampel representatif, peneliti dalam memilih data sampel sesuai karakter populasi yang diteliti. Dengan demikian, pada penelitian ini, sampel dipilih dengan menerapkan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan pertambangan telah terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023, perusahaan pertambangan menerbitkan CSR tahun 2021-2023 secara berturut, dan perusahaan pertambangan menyediakan informasi lengkap mengenai variabel penelitian.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data melalui dokumentasi. Data sekunder yang dipakai meliputi laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta dokumen pendukung lainnya yang diperoleh dari situs resmi BEI maupun website resmi perusahaan.

Definisi Operasi dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Penelitian ini menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai kesehatan finansial yang dapat diukur dengan analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Fanalisa & Juwita, 2022). ROA berfungsi sebagai indikator profitabilitas yang menunjukkan sejumlah laba yang diperoleh dari setiap unit aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan masalah dalam efisiensi operasional atau pengelolaan aset. Menurut Ramadhani et al. (2022), ROA dapat diukur dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

1. *Green Accounting*

Green Accounting adalah cabang akuntansi yang berfokus pada integrasi faktor lingkungan dan sosial ke dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan ekonomi. Pengukuran variabel ini menggunakan biaya investasi lingkungan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan. Menurut GRI (2013), biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk perlindungan lingkungan, seperti biaya pembuangan limbah, pengolahan emisi dan remediasi, biaya pencegahan dan

manajemen lingkungan. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengevaluasi apakah pengeluaran untuk biaya investasi lingkungan sebanding dengan laba yang dihasilkan untuk keberlanjutan bisnis. Menurut Efria et al. (2023), biaya lingkungan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Environmental Cost}}{\text{Profit}} \times 100\%$$

2. CSR (Corporate Social Responsibility)

CSR dapat didefinisikan sebagai komitmen sukarela perusahaan dalam berpartisipasi pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Sunaryo, 2013). CSR sebagai informasi finansial dan non finansial yang berkaitan dengan hubungan antara organisasi dan lingkungan sosial, yang didokumentasikan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah lainnya yang diukur menggunakan pedoman Indikator *Global Reporting Initiative (GRI) Standard*. Metode pengukuran CSR dilakukan dengan cara penilaian, di mana skor 1 diberikan jika informasi tersebut diungkapkan dan skor 0 untuk informasi yang tidak tersedia. Menurut Hidayah & Wijaya (2022), rumus perhitungan CSR sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : CSR indikator perusahaan j

X_{ij} : Dummy variabel: jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

n_j : jumlah item pengungkapan CSR (91 item)

3. Firm Size

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan membandingkan besarnya suatu entitas bisnis berdasarkan total aset yang dimiliki, jumlah penjualan yang dihasilkan, atau kapitalisasi pasar yang diperoleh (Aghnitama et al., 2021). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan perubahan aset ($\Delta Aset$). $\Delta Aset$ adalah sebuah matriks yang digunakan dalam mengukur perubahan total aset dari satu periode ke periode selanjutnya. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana perusahaan telah tumbuh secara finansial selama kurun waktu tertentu. Berikut cara pengukuran variabel ukuran perusahaan menurut Hoi (2021):

$$\Delta Aset = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

Variabel Moderasi

Tata kelola perusahaan adalah suatu rangkaian aturan yang mengatur bagaimana suatu perusahaan beroperasi untuk mencapai tujuan seperti menghasilkan laba, mempertahankan hubungan yang baik dengan semua pemangku kepentingan, dan memastikan bahwa perusahaan terus beroperasi dengan cara yang

berkelanjutan melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Fitra et al., 2021). Dalam penelitian ini, persentase kehadiran rapat manajemen akan digunakan sebagai pengukuran untuk melakukan evaluasi tata kelola perusahaan. Rapat manajemen sangat penting dalam memperkuat tata kelola perusahaan karena berkontribusi pada aliran informasi yang lebih baik, diskusi yang lebih mendalam tentang isu strategis dan operasional, serta membantu dalam memantau kinerja dan risiko secara lebih efektif. Persentase kehadiran rapat yang diukur dengan rumus berikut:

$$PKRM = \frac{\text{Jumlah Kehadiran Rapat}}{\text{Jumlah Rapat}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan analisis regresi moderasi dengan alat analisis SPSS 25. Bentuk model persamaan penelitian sebagai berikut:

Persamaan I : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$

Persamaan II : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 M + \beta_5 X_1 M + \beta_6 X_2 M + \beta_7 X_3 M + \varepsilon$

Keterangan:

Persamaan I : Persamaan Uji sebelum ada variabel moderasi

Persamaan II : Persamaan Uji setelah ada variabel moderasi

Y : Kinerja Keuangan

A : Konstanta

X_1 : *Green Accounting*

X_2 : CSR

X_3 : *Firm Size*

M : Tata Kelola Perusahaan

$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien Regresi

ε : *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Objek penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2021-2023. Untuk memperoleh sampel yang representatif, digunakan metode *purposive sampling* menggunakan kualifikasi berikut:

Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1. | Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. | 77 |

| No. | Kriteria | Jumlah |
|------------------------------|--|--------|
| 2. | Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan CSR pada laporan tahunan atau <i>sustainability report</i> secara berturut pada tahun 2021-2023. | (7) |
| 3. | Perusahaan menyediakan informasi tidak lengkap mengenai variabel penelitian. | (34) |
| Jumlah sampel penelitian | | 36 |
| Periode penelitian 2021-2023 | | 3 |
| Total sampel penelitian | | 108 |

Sumber: data sekunder, diolah

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| GA (X1) | 108 | -6.49 | 299.95 | 11.8307 | 41.2076 |
| CSR (X2) | 108 | .44 | .89 | .6485 | .13112 |
| FS (X3) | 108 | -.53 | 2.03 | .1538 | .33749 |
| KK (Y) | 108 | -.12 | .59 | .1309 | .14975 |
| TKP (M) | 108 | .08 | 1 | .9356 | .10015 |
| Valid N (listwise) | 108 | | | | |

Sumber: *Output SPSS 25*, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui variabel kinerja keuangan (ROA) dengan jumlah data 108 memiliki nilai minimum -0.12, maximum 0.59, mean 0.1309, dan standar deviasi 0.14975.

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui variabel *green accounting* (biaya lingkungan) dengan jumlah data 108 memiliki nilai minimum -6.49, maximum 299.95, mean 11.8307, dan standar deviasi 41.20756.

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui variabel CSR (CSRij) dengan jumlah data 108 memiliki nilai minimum 0.44, maximum 0.89, mean 0.6485, dan standar deviasi 0.13112.

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui variabel *firm size* (Δ Aset) dengan jumlah data 108 memiliki nilai minimum -0.53, maximum 2.03, mean 0.1538, dan standar deviasi 0.33749.

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui variabel tata kelola perusahaan (PKRM) dengan jumlah data 108 memiliki nilai minimum 0.08, maximum 1.00, mean 0.9356, dan standar deviasi 0.10015.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|-----------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 108 |
| Normal Parameters | Mean | .0000000 |
| | Std. | |
| | Deviation | .50148347 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .103 |
| | Positive | .061 |
| | Negative | -.103 |
| Test Statistic | | .103 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .185 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: *Output SPSS 25*, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0.185 > 0.05$ sehingga data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|----------|------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistic | |
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | GA (X1) | 0.966 | 1.035 |
| | CSR (X2) | 0.951 | 1.051 |
| | FS (X3) | 0.907 | 1.102 |
| | TKP (M) | 0.927 | 1.079 |

a. Dependent Variable: KK

Sumber: *Output SPSS 25*, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa nilai *Tolerance* semua variabel > 0.10 dan nilai VIF pada semua variabel < 10.00 sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------------|-------------------------|--------------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. |
| 1 (Constant) | .271 | .228 | | 1.191 | .239 |
| GA (X1) | .021 | .057 | .049 | .371 | .712 |
| CSR (X2) | .195 | .287 | .091 | .678 | .501 |
| FS (X3) | .103 | .072 | .198 | 1.441 | .155 |
| TKP (M) | -.064 | .090 | -.097 | -.712 | .480 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS 25*, Data sekunder telah diolah

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji glejser didapatkan hasil bahwa nilai Sig. semua variabel terhadap variabel ABS_RES > 0.05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-----|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | .85 | | | | |
| 1 | .8 | .735 | .04907 | 1.880 | |

a. Predictors: (Constant), TKP, CSR, BL, FS

b. Dependent Variable: KK

Sumber: *Output SPSS 25*, Data sekunder telah diolah

Uji autokorelasi yang dilakukan dengan metode Durbin Watson diperoleh nilai $dw = 1.880$, $du = 1.7637$, $dl = 1.6104$, $4-du = 2.2363$, maka dengan ketentuan $du < dw < 4-du$ sehingga diperoleh $1.7637 < 1.880 < 2.2363$. Oleh karena itu, nilai durbin watson antara du sampai dengan $4-du$, sehingga model bebas dari gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|----------|------------|-------------------|---------|--|
| Model | R | Adjusted R | Std. Error of the | Durbin- | |
| 1 | R Square | Square | Estimate | Watson | |
| 1 | .85 | | | | |
| 1 | .735 | .706 | .04907 | 1.880 | |

a. Predictors: (Constant), TKP, CSR, BL, FS

b. Dependent Variable: KK

Sumber: *Output SPSS 25*, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian determinasi yang disajikan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai adjusted r square sebesar 0,706 atau 70,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting*, CSR, dan *firm size* memberikan pengaruh sebesar 70,6% terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan 29,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

Uji Statistik t

Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik t

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------------|-------------------------|--------------------------------|---------|------|
| Model | Unstandardized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. |
| 1 (Constant) | -.879 | .039 | | -22.573 | .000 |
| GA (X1) | -.060 | .019 | -.332 | -3.143 | .003 |
| CSR (X2) | .573 | .092 | .662 | 6.217 | .000 |
| FS (X3) | .043 | .020 | .229 | 2.147 | .038 |

a. Dependent Variable: KK

Sumber: *Output SPSS 25*, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian di atas, justifikasinya yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 maka dianggap berpengaruh dan hipotesis diterima. Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa *green accounting* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, CSR dan *firm size* berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1), (H2), dan (H3) diterima.

Analisis Regresi Moderasi

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|----------------------|----------------------------|--------------------------------------|---------|------|
| Model | Unstandardize d B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. |
| 1 (Constant) | | | | | .00 |
| | -.572 | .025 | | -23.042 | 0 |
| | | | | | .04 |
| GA (X1) | .013 | .006 | .115 | 2.058 | 8 |
| | | | | | .00 |
| CSR (X2) | -.319 | .058 | -.369 | -5.537 | 0 |
| | | | | | .00 |
| FS(X3) | -.033 | .011 | -.174 | -3.112 | 4 |
| | | | | | .00 |
| TKP (M) | .334 | .025 | 1.445 | 13.172 | 0 |
| | | | | | .00 |
| X1M | .076 | .008 | .398 | 9.361 | 0 |
| | | | | | .00 |
| X2M | -.948 | .060 | -2.093 | -15.704 | 0 |
| | | | | | .00 |
| X3M | -.055 | .012 | -.340 | -4.663 | 0 |

a. Dependent Variable: KK

Sumber: *Output SPSS 25*, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi < 0.05 sehingga tata kelola perusahaan dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, tata kelola perusahaan dapat memoderasi namun melemahkan pengaruh CSR dan *firm size* terhadap kinerja keuangan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H4), (H5), dan (H6) diterima.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diperoleh persamaan berikut:

Persamaan I : $KK = -0.879 - 0.060GA + 0.573CSR + 0.043FS + \varepsilon$

Persamaan II : $KK = -0.572 + 0.013GA - 0.319CSR - 0.033FS + 0.334TKP + 0.076GA*TKP - 0.948CSR*TKP - 0.055FS*TKP + \varepsilon$

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis (H1) terkait *green accounting* mempengaruhi secara signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat dijelaskan bahwa kenaikan pada biaya lingkungan sebagai ukuran *green accounting* memiliki kaitan dengan penurunan kinerja keuangan (ROA). Hubungan negatif ini terjadi karena biaya terkait lingkungan yang terpakai oleh perusahaan akan mengurangi profitabilitas, semakin

tinggi biaya maka akan semakin menekan profitabilitas. Dengan begitu, kinerja keuangan yang diukur dengan laba bersih atau profitabilitas dibagi dengan total aset yang cenderung meningkat setiap tahunnya, maka akan menurunkan nilai ROA. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi & Zuhrohtun (2023), yang menyampaikan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, makin tinggi pula jumlah biaya lingkungan yang harus dikeluarkan. Namun, jika biaya lingkungan tidak dikelola dengan baik dan pengeluaran hanya terfokus pada pengeluaran untuk pencegahan dan deteksi dapat menyebabkan lonjakan biaya yang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis (H2) terkait *CSR* mempengaruhi secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat dijelaskan bahwa beberapa inisiatif *CSR* berkontribusi langsung dalam efisiensi operasional, misalnya pengurangan limbah produksi, penggunaan energi terbarukan, dan optimalisasi sumber daya alam yang secara langsung pula dapat menghemat biaya operasional dan menjaga profitabilitas. Selain itu, dengan manajemen risiko lingkungan dan sosial pada perusahaan dapat mengurangi risiko konflik dengan masyarakat lokal dan dengan mematuhi regulasi dapat menghindarkan dari sanksi hukum atau denda besar yang secara langsung berpengaruh pada profitabilitas. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Saputra et al. (2024) dan Dewi et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang aktif berkontribusi pada *CSR* dan transparansi cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih unggul.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H3) terkait *firm size* mempengaruhi secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan, hal ini bisa dijelaskan bahwasanya ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja keuangan secara langsung dengan menurunkan biaya produksi. Perusahaan besar dapat memanfaatkan skala ekonomi dengan menurunkan biaya produksi melalui investasi dalam peralatan canggih yang memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi dan pengurangan limbah. Proses produksi yang lebih efisien mengurangi waktu dan biaya operasional sehingga profitabilitas terjaga akibat dari biaya yang tidak terlalu tinggi. Selain itu, perusahaan besar biasanya beroperasi di beberapa lokasi. Dengan ekspansi geografis tersebut membantu mengurangi dampak dari ketidakstabilan politik atau ekonomi di satu lokasi. Oleh karena itu, perusahaan besar di sektor pertambangan cenderung lebih menarik bagi investor, karena dengan ukuran perusahaan besar sebagai entitas yang lebih stabil dan kurang berisiko. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Bangun et al. (2024), yang menyatakan bahwa semakin besar aset perusahaan, peluang untuk menarik perhatian masyarakat dan perhatian investor juga semakin besar, yang pada gilirannya mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya.

Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis (H4) terkait tata kelola perusahaan berfungsi sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan. Dengan kata lain, *green accounting* yang melibatkan evaluasi dan pelaporan dampak lingkungan memberikan efek positif pada kinerja keuangan, terutama bila didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik dan efektif. Dengan mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan, seperti pengurangan emisi karbon dan limbah, perusahaan dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi energi serta penggunaan bahan baku. Hal ini mengarah pada penghematan biaya yang langsung mempengaruhi margin keuntungan. Selain itu, dengan memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan melalui *green accounting*, perusahaan dapat menghindari denda dan sanksi yang merugikan finansial. *Green accounting* juga dapat memacu inovasi adopsi teknologi yang lebih efisien dalam mengolah mineral atau pengelolaan limbah tambang yang lebih ramah lingkungan. Sementara transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dari tata kelola perusahaan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan mengelola risiko lingkungan dapat mencapai keberlanjutan finansial jangka panjang, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mauliza (2024), mengatakan bahwa dengan mengimplementasikan praktik tata kelola yang optimal, perusahaan dapat memperbaiki kinerja lingkungan mereka yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang menjalankan tata kelola perusahaan yang efektif dan melakukan transparansi dalam akuntansi lingkungan dapat memperoleh hasil keuangan yang lebih optimal (Ramadhani et al., 2022).

Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis (H5) terkait tata kelola perusahaan memoderasi dan melemahkan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat dijelaskan bahwa penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik kerap melibatkan peningkatan biaya operasional, seperti biaya audit yang lebih tinggi atau peningkatan remunerasi untuk dewan komisaris. Peningkatan biaya ini dapat mengurangi margin laba dan menurunkan ROA. Tata kelola perusahaan yang baik dapat menaikkan kualitas pelaporan CSR yang tinggi. Namun, pemaparan CSR yang tinggi juga membutuhkan biaya yang cukup besar untuk praktik pengungkapannya, sehingga berdampak langsung pada penurunan profitabilitas dan penurunan ROA. Selain itu, manfaat dari pengungkapan CSR dan tata kelola yang baik merupakan investasi yang terlihat dalam jangka panjang, seperti peningkatan reputasi perusahaan dan loyalitas pelanggan. Namun dalam jangka pendek, biaya yang dikeluarkan untuk inisiatif ini dapat melebihi manfaat langsungnya, sehingga menurunkan ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Imron (2024), yang mengatakan bahwa tata kelola perusahaan mempengaruhi secara signifikan hubungan CSR dengan kinerja keuangan.

Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H6) terkait tata kelola perusahaan sebagai faktor moderator dan melemahkan pengaruh *firm size* pada kinerja keuangan, hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan besar kerap terjebak dalam birokrasi yang rumit, menghambat inovasi dan respons cepat terhadap perubahan pasar, misalnya manajemen perlu memutuskan pengadopsian teknologi baru dalam penambangan, banyaknya lapisan birokrasi dapat memperlambat keputusan yang dapat mengakibatkan inefisiensi, kehilangan peluang pasar, dan biaya yang lebih tinggi. Jika tata kelola perusahaan tidak mampu memastikan strategi bisnis selaras dengan tujuan keuangan, maka ukuran besar perusahaan justru dapat menjadi beban. Oleh karena itu, tidak selalu menjamin besarnya ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan yang optimal, terutama jika manajemen tidak efektif dalam memanfaatkan potensi yang ada. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Gunadi et al. (2020), memaparkan bahwa tata kelola perusahaan memengaruhi secara signifikan pada ukuran perusahaan pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan besar kerap membawa inefisiensi dan birokrasi yang menghambat keputusan dan juga menghambat peluang pasar sehingga dapat berpengaruh signifikan secara negatif pada kinerja keuangan (A. Saputra et al., 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik, nilai signifikansi tercatat $0.003 < 0.05$ serta nilai t sebesar -3.143 , sehingga dapat disimpulkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Berdasarkan hasil pengujian statistik, nilai signifikansi tercatat $0.000 < 0.05$ serta nilai t sebesar 6.217 , sehingga CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.
3. Berdasarkan hasil pengujian statistik, nilai signifikansi tercatat $0.038 < 0.05$ serta nilai t sebesar 2.147 , sehingga *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.
4. Berdasarkan hasil pengujian statistik, nilai signifikansi tercatat $0.000 < 0.05$ serta nilai t sebesar 9.361 , menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berperan sebagai moderator mampu memoderasi yang memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.
5. Berdasarkan hasil pengujian statistik, nilai signifikansi tercatat $0.000 < 0.05$ serta nilai t sebesar -15.704 , sehingga tata kelola perusahaan mampu memoderasi namun melemahkan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.
6. Berdasarkan hasil pengujian statistik, nilai signifikansi tercatat $0.000 < 0.05$ serta nilai t sebesar -4.663 , sehingga tata kelola perusahaan mampu

memoderasi namun melemahkan pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan.

Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan perluasan pada sampel penelitian dengan penambahan dari industri lain, sehingga memungkinkan perbandingan atau penggantian sampel dari luar industri pertambangan.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas rentang waktu penelitian guna memperluas cakupan dan meningkatkan akurasi penelitian.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan perluasan instrumen variabel independen, seperti kinerja lingkungan, *green intellectual capital*, dan lainnya yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan yang dimoderasi tata kelola perusahaan.

REFERENSI

- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo. (2021). Market Capitalization dan Profitabilitas Perusahaan dengan FAR, AGE, EPS, dan PBV sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 1–11. <https://doi.org/10.36406/jamv18i02.392>
- Alberta, V. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Amelia, J. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anggraini, J., & Rivandi, M. (2023). Return on Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018-2021. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 173–187. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2.410>
- Ariansyah, R., Meidiyustani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 247–263. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.205>
- Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibility, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Management*, 11(6), 1–13.
- Azzahra, S., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- Bangun, A. M., Astuti, T., & Satria, I. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Accounting, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good

- Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314–335. <https://doi.org/10.35814/jrb.v7i2.6584>
- Budi, E. C., & Zuhrohtun. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(10), 1942–1953. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i10.p05>
- Dewi, G. K., Yani, I. F., Yohana, Kalbuana, N., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan SYariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1740–1751. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3600>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economic Professional in Action (E-Profit)*, 4(2), 136–145. <https://jurnalunibi.ac.id/ojs/index.php/eprofit/article/view/529/476>
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2019-2021. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(2), 77–88. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2568>
- Fahmi, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 26–39. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3322>
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01>
- Fitra, J., Asmeri, R., & Begawati, N. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi & Keuangan*, 3(4), 721–738. <https://ejournal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/442>
- Fitriyanti, R. (2016). Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Redoks*, 1(1). <https://doi.org/10.31851/redoks.v1i1.2017>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Frynas, J. G. (2009). *Beyond Corporate Social Responsibility: Oil Multinationals and Social Challenges*. Cambridge University Press.
- Gunadi, I. G. N. B., Wisuana, I. G. B., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2020). Impact of Structural Capital and Company Size on the Growth of Firm Value through Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable: Property and Real Estate Business in Indonesia. *International Journal of Economic & Business Administration (IJEBA)*, 0(4), 332–352. <https://ideas.repec.org/a/ers/ijeba/vviiy2020i4p332-352.htm>
- Gunawan, N. B. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hidayah, N., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara (The Effect of CSR on the

- Financial Performance of Coal Mining Companies). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 18-28. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.5430>
- Hoi, M. F. (2021). *Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan pada KOPDIT di Kota Kupang*. <https://search.app/cveqR6frXTyw4gJ2A>
- Imron, A. (2024). *Pengaruh GCG dan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. <https://etheses.uin-malang.ac.id/67638/1/9520108.pdf>
- Initiative, G. R. (GRI). (2013). *G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan*. www.globalreporting.org
- Janiartini, A., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1-10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29038>
- Jatmiko, H. (2023). *Rekam Jejak Kasus Pertambangan di Indonesia*. TuK Indonesia. <https://www.tuk.or.id/wp-content/uploads/REKAM-JEJAK-KASUS-PERTAMBANGAN.pdf>
- Mauliza, Y. I. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tata Kelola sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Misutari, N. M. S., & Ariyanto, D. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(12), 2975-2987. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i12.p03>
- Monalisa, P., & Serly, V. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1272-1289. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.774>
- Panggabean, R. R., & Devianti, H. (2012). Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif PT Timah (Persero) Tbk. *Binus Business Review*, 3(2), 1010-1028. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i2.1371>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik (2017).
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (2021).
- Putri, A. Y., Wibowo, A. S., & Rosel. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3(3), 221-231. <https://doi.org/10.52300/jmso.v3i3.7543>
- Putri, R. A., Rokhmawati, A., & Fitri. (2022). The Effect of Firm Size and Leverage on Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. *International Journal of Economic, Business and Applications*, 7(2), 37-52. <https://doi.org/10.31258/ijeba.76>
- Quan, V. C., & Ardiansyah. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Firm Size dan Free Cash Flow terhadap Financial Performance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 920-

929. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7675>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Rosid, M. A. (2024). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Financial Performance dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi* [Universitas Diponegoro]. <https://repofeb.undip.ac.id/14979>
- Ruhiyat, E., & Kurniawan, M. E. (2024). Pengaruh Green Accounting, Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 618–633. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.466>
- Saputra, A. H. R., Rini, E. S., & Absah, Y. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Green Innovation terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Management and Business Review*, 8(1), 1–23. <https://doi.org/10.21067/mbr.v8i1.9893>
- Saputra, A., Ulupui, I. G. K. A., & Zairin, G. M. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 131–141.
- Saputri, I. N., & Setiawati, E. (2024). Effect Of Firm Size and Leverage On The Company Financial Performance, With Good Corporate Governance As A Moderation Variable. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 441–455. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i1.3828>
- Sihombing, T. R. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang]. <https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/613/>
- Silaban, A., & Harefa, M. S. (2020). Efek Moderasi Tata Kelola Perusahaan Atas Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Korporat terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 226–243. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i1.945>
- Simanjuntak, O. T. W. (2022). *Pengaruh Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Intervening* [Universitas Lampung]. https://digilib.unila.ac.id/64162/3/TESES_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurna Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Tryani, S., Lusiana, & Azizi, P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 35–51. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i2.2223>
- Walhi. (2023). *Kriminalisasi Warga Pejuang Lingkungan Terjadi Lagi*. WALHI SULTRA. <https://walhu-sultra.or.id/kriminalisasi-warga-pejuang-lingkungan-terjadi->

lagi/

- Wardianda, A. B., & Wiyono, S. (2023). Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi Corporate Governance terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3183–3190. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>
- WBCSD. (2002). Corporate Social Responsibility. In *The WBCSD's Journey*. WBCSD.
- Welly, Y., & Ikhsan, A. (2022). Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar dalam Perspektif Corporate Governance Intellectual Capital dan Green Accounting (M. Y. Noch (ed.)). Madanetera. <https://digilib.unimeb.ac.id/id/eprint/47837/1/fulltext.pdf>